

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATULMUBIN

THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH IN LEARNING SUPERVISION TEACHER AT FATULMUBIN IBTIDAIYAH MADRASAH

Nur Asia Boy¹, Asmawati R. Sengaji², Louay Almuhtadi Billah³, Muhammad Nizam⁴

^{1,2,3,4} Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Kupang, NTT, Indonesia

Email : nurasiaboy04@gmail.com¹, sengajaasmawati@gmail.com²,

louay.almuhtadibillah31@gmail.com³, muhhammadnidzam95@gmail.com⁴

Submitted

Tuliskan tanggal
submitted

Accepted

Tanggal Accepted

Revised

Tanggal Revised

Published

Tanggal Revised

Kata Kunci:

Kepala Madrasah;
Supervisi
Pembelajaran.

Keyword:

Head Master;
Learning Supervision.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab mengenai peran Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru di MIS Fatulmubin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru maupun pegawai dengan cara membuat pembinaan, mensosialisasikan, membuat jadwal pelaksanaan, menganalisis dan mengambil tindakan lanjut berjalan dengan baik serta peran Kepala Madrasah dalam supervisi mengunjungi kelas sangatlah penting karena untuk memperbaiki kinerja guru, yaitu pengajaran agar lebih baik lagi. Serta berguna untuk meningkatkan daya tarik bagi siswa untuk terciptanya kelas dalam kondisi yang menyenangkan dan nyaman untuk berjalannya proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah diklaim sangat baik sebab hasil supervisi tersebut guru mampu mendapatkan pengetahuan serta pula guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka selama ini dalam melaksanakan tugas menjadi pendidik.

Abstract

This study aims to answer the role of the Head of Madrasah in supervising teacher learning at MIS Fatulmubin. This research uses qualitative method with descriptive research type. The technique used in this research is to use data collection techniques of observation, interviews, questionnaire and documentation. The results of the interview research show that the supervision carried out by the Madrasah Principal towards teachers and employees by making guidance, socializing, making implementation schedules, analyzing and taking follow-up actions is going well and the role of the Madrasah Principal in supervising visiting classes is very important because to improve teacher performance, namely teaching to be even better. It is also useful to increase the attractiveness for students to create classes in pleasant and comfortable conditions for the teaching and learning process to run. The implementation of learning supervision by the madrasah principal is claimed to be very good because the results of the supervision are able to gain knowledge and teachers are also able to know their weaknesses and strengths so far in carrying out their duties as educators.

Citation :

Asia Boy, N., Sengaji, A. . R., Almuhtadi Billah, L., & Nizam, M. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Fatulmubin. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.31>

PENDAHULUAN

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari akar kata yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision* mempunyai arti “melihat”, makasacara keseluruhan supervisi di artikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru,(Arikunto,2004). Supervisi pembelajaran sering di artikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, (Imron,2012). Berdasarkan dari kedua pemahaman ini, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam hal ini kepala madrasah, pengawas pembina kepada guru untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar agar tujuan pendidikan yang direncanakan bisa tercapai.

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam madrasahnyanya, keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola madrasahnyanya tidak terlepas dari kecerdasan yang dimiliki Kepala Madrasah itu sendiri. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran dengan baik. Dan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas salah satunya diselenggarakan program, yaitu supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai bantuan para guru di Madrasah. Selain itu mengenai peran Kepala Madrasah dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama Kepala Madrasah, yaitu sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Dan secara umum, tugas dan peran Kepala Madrasah ada lima dimensi yang dimilikinya. Tercantum dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH, ditegaskan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, kewirausahaan, managerial, supervisi, dan sosial. Jadi Kepala Madrasah harus memiliki semua kompetensi tersebut secara mutlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di Madrasah, (Ali, 2017). Dan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas salah satunya diselenggarakan program yaitu supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai bantuan untuk para guru di Madrasah. Secara tegas Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 624 Tahun 2021 tentang pedoman supervisi pembelajaran pada madrasah, menjelaskan bahwa tugas dalam bidang supervisi adalah tugas-tugas Kepala Madrasah yang berhubungan pembinaan para guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi adalah usaha memberikan bantuan terhadap guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, (KMA No.624 Tahun 2021).

Supervisi pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada dokumen administratif serta dalam pelaksanaannya tidak hanya diarahkan pada evaluasi kinerja pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang berkontribusi buat mewujudkan pembelajaran abad ke-21 diharapkan lebih menekankan di pendampingan perwujudan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel, humanis, ramah, serta adaptif menggunakan kebutuhan kehidupan masa depan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Aminudin, dkk. 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru, sedangkan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan supervisi, yaitu Kepala Madrasah. Tugas ini sangatlah penting melalui Kepala Madrasah yang berperan sebagai supervisor dikarenakan mampu

memberi layanan, bantuan, bimbingan terhadap guru untuk melaksanakan tugas ataupun memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat ini masih beragam. Masalah yang berhubungan dengan kondisi guru, seperti keberagaman kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran dan juga penguasaan pengetahuan. Guru masih belum bisa menunjukkan kinerja secara profesional. Hal ini berarti kerja guru belum semaksimal mungkin dilandasi dengan penguasaan kompetensi dan kemampuan yang memadai. Sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan serta evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tentang peran Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran di MIS Fatulmubin. Fokus masalah penelitian ini diarahkan kepada studi tentang peran Kepala Madrasah dalam Supervisi pembelajaran di MIS Fatulmubin yaitu diantaranya : Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran di MIS Fatulmubin? Bagaimana supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah? Apa saja faktor penghambat dalam melakukan supervisi? Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di antaranya,yaitu : untuk mengetahui apa saja cara yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu kelas yang efektif di MIS Fatulmubin, untuk mengetahui apa saja peran Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi di MIS Fatulmubin, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan supervisi di MIS Fatulmubin. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana peran Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran untuk pendidikan berkarakter bagi peserta didik.

METODE

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah ataupun sebagai cara pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang sistematis. Penelitian ini dilakukan pada hari selasa tanggal 07 Desember 2021. Target penelitian ini di tujukan kepada guru dan pegawai MIS Fatulmubin, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian terkait supervisi Kepala Madrasah terhadap para guru dan pegawai madrasah, penelitian ini dilakukan di MIS Fatulmubin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sedangkan Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai seting sosial atau obyek yang dimaksudkan. Penelitian ini bertempat di MIS Fatulmubin, dengan objek penelitian Kepala Madrasah dan para guru, pada bulan november, desember, januari tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa, “Pelaksanaan supervisi diawali dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru dan yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya akan memberitahu guru mengenai

perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam jeda waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi pembelajaran yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran”.

Wawancara bersama salah satu orang guru kelas yang menyatakan bahwa, “Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang selalu diperiksa pada setiap akhir tahun pelajaran, kita sebagai tenaga pendidik menyiapkan rencana pembelajaran untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan dan disetorkan pada Kepala Madrasah sebelum tahun ajaran baru dimulai jadi segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pembelajaran kita selesaikan sebelum tahun ajaran baru dimulai, mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, kemudian silabus kita garap sampai pada RPPnya. Yang penting kita garap dulu, walaupun ternyata nanti setelah diperiksa oleh Kepala Madrasah masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, ya kita perbaiki lagi sesuai dengan apa yang diarahkan oleh Kepala Madrasah”.



Gambar. Kegiatan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan dalam supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah seperti pandangan para guru terkait supervisi ini, ada dua pandangan yang dihadirkan oleh para guru yang pertama yaitu ada yang positif dan yang kedua negatif. Pandangan yang negatif disini beranggapan bahwa supervisi sebagai penekanan pada pembelajaran pengawasan ketat, kalau dari segi positifnya yaitu memberikan pembinaan secara berkelanjutan kepada guru-guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Jika pengajarannya tidak sesuai dengan kurikulum maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan. Yang pertama pertemuan pribadi antara Kepala Madrasah dengan guru untuk membahas terkait pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan agar pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yang kedua pertemuan terbuka yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan semua guru untuk melakukan pengarahan dan pembinaan yang berkaitan dengan pembelajaran agar guru lebih fokus maka harus berpedoman pada RPP agar mencapai targetnya. Untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai di MIS Fatulmubin, Kepala Madrasah mengarahkan guru untuk aktif mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) ada kelompok kerja guru mata pelajaran, melibatkan para guru untuk ikut serta dalam kegiatan diklat online dan diklat tatap muka, serta budaya mutu harus tertanam di sanubari semua warga Madrasah sehingga perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Partisipasi warga Madrasah dan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, dengan begitu masyarakat merasa memiliki terhadap Madrasah, jika masyarakat memiliki rasa yang tinggi untuk mendorong anak-anak giat dan rajin dalam belajar maka budaya mutu baru dapat tercapai. Adapun dampak dari supervisi yang

dilakukan oleh Kepala Madrasah yakni ada peningkatan di hasil belajar dan mutu lulusannya juga meningkat.

Adapun peran utama Kepala Madrasah MIS Fatulmubin, yang pertama dibuatkan perencanaan supervise, yang kedua Kepala Madrasah mensosialisasikan perencanaan tersebut kepada guru-guru setelah itu mereka membuat jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian Kepala Madrasah menganalisis hasil supervisi dan selanjutnya melakukan tindakan lanjut. Langkah yang diambil Kepala Madrasah untuk menghadapi guru-guru yang tidak kooperatif, guru yang bersangkutan di panggil oleh Kepala Madrasah dan diwawancarai terkait pelanggaran yang dilakukan, kemudian di beri sanksi. Sejauh ini belum ada yang menyalahi ketentuan ketika Kepala Madrasah sedang melaksanakan supervisi. Untuk rancangan supervisi pengajaran para calon guru yang sedang berpraktik mengajar dan membantu guru Kepala Madrasah memberikan rancangan supevisi klinis untuk membantu guru yang mengalami kesulitan karena mahasiswa PPL atau guru pemula ini membutuhkan pembinaan supaya nanti ketika tamat atau selesai dari PPL mahasiswa tersebut bisa menerapkan ilmunya di Madrasah atau Sekolah manapun pada saat dia sudah bekerja. Perangkat yang di supervisi oleh Kepala Madrasah sendiri ada dua yaitu administrasi dan RPP itu perangkat yang lama, kemudian yang terbaru itu ada 4 (empat) yaitu buku satu, buku dua, buku tiga dan buku empat. Buku satu yaitu buku yang berisikan tentang (SKL, KI, KD, Silabus, RPP dan KKM), Buku dua yaitu (Kode Etik Guru, Ikrar Guru, Tata Tertib Guru, Program Pembiasaan Guru, Kladik, Prota, Promes dan Jurnal Harian), Buku tiga yaitu (Daftar Hadir, Daftar Nilai, Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian, Analisis PH, Progam Remedial dan Pengayaan, Daftar Buku Pegangan siswa/Guru, Roster, Daya Serap, Kumpulan kisi-kisi, Kumpulan Soal PH, dan Analisis Butir Soal), dan Buku empat yakni (Daftar Evaluasi Diri Guru dan Daftar Tindak Lanjut). Faktor Pendukung semua guru koperatif dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu karena di MIS Fatulmubin terdapat 12 guru dan satu orang Kepala Madrasah, dan hanya di berikan lima guru untuk supervisi, untuk mengatasi masalah tersebut Kepala Madrasah menugaskan guru senior untuk melakukan supervisi.

Pembahasan

Evaluasi supervisi pembelajaran juga menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik. Tindak lanjut dilakukan dapat berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Kadangkala guru merasa tidak nyaman jika mendengar kata-kata supervisi, karena guru merasa terbebani dengan adanya supervisi atau pengawasan. Oleh sebab itu, perlu dibangun komunikasi yang baik antara guru dan kepala madrasah, (Iskandar, 2020). Perencanaan supervisi pembelajaran yaitu menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan diadakan supervisi dimaksudkan sebagai usaha untuk mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Perencanaan supervisi pembelajaran harus dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan (planning) adalah proses menuju tercapainya tujuan tertentu atau dalam istilah lain merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, (Abadi, dkk. 2019).

Temuan penelitian ini menyimpulkan : (1) Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MIS Fatulmubin sudah terlaksana dengan secara efektif; (2) Kinerja guru di MIS Fatulmubin sudah

terlaksana dengan baik, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru tiap tahunnya; (3) Peningkatan kinerja guru di MIS Fatulmubin memiliki pengaruh terhadap supervisi Kepala Madrasah sehingga menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini merekomendasikan agar proses mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam penyelenggaraan pembelajaran diikuti dengan upaya perbaikan dan supervisi Kepala Madrasah secara berkesinambungan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas pembelajaran di lakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang direncanakan, (Ma'ruf, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah yaitu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi Guru terutama kesulitan dalam metode pembelajaran, membuat Silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (Rosliati, 2017). Begitupula dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, Kepala Madrasah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar; 2) kegiatan supervisi Kepala Madrasah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan; 3) Kepala Madrasah sebagai supervisor, menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP dalam evaluasi pembelajaran, di antaranya adalah cara melaksanakan suatu evaluasi, penafsiran hasil evaluasi, dan laporan hasil evaluasi, (Sulistyorini, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MIS Fathulmubin telah mampu melaksanakan perannya sebagai supervisor. Kepala Madrasah telah melaksanakan perannya sebagai koordinator yaitu mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru dengan baik. Dalam perannya sebagai pemimpin kelompok kepala MIS Fathulmubin telah melaksanakan perannya memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Dalam perannya sebagai evaluator kepala MIS Fathulmubin telah melaksanakan perannya sebagai evaluator yaitu membantu guru-guru menilai hasil dan proses belajar sekaligus mengevaluasi dirinya sendiri. Namun Kepala MIS Fathulmubin belum optimal dalam perannya menjadi konsultan bagi guru di MIS Fathulmubin yang mengalami kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, (Mardiana, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ali & Defidson yang menyatakan bahwa seseorang kepala sekolah berperan sangat krusial pada menjalankan tugasnya menjadi supervisor yaitu melakukan supervisi akademik disekolah untuk menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran yg dilakukan oleh pengajar, (Ali, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap proses pembelajaran di MIS Fatulmubin sudah baik dari segi perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut, namun dari segi pelaksanaannya terkadang belum sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini ditandai dengan jadwal Kepala Madrasah berdempetan dengan jadwal supervisi, (Agusti, 2018). Hasil penelitian yaitu peran yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai supervisor di MIS Fatulmubin diimplementasikan kepada tenaga pendidikan yaitu guru mampu menyusun RPP. Melakukan supervisi dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat. Pengadaan peralatan dan media pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran. Mengadakan observasi atau kunjungan kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Proses pengimplementasian program supervisi, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan. Memberikan motivasi bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran,

(Permatasari, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sudah cukup optimal. Namun, dalam perencanaan supervisi akademik hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran, kemudian kurikulum 2013 belum diterapkan secara merata pada setiap jenjang kelas, (Shofwani, 2019).

Kepala Madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional. Diperlukan kompetensi kepala sekolah yang bagus agar kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik dan juga sungguh-sungguh memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, (Pohan, 2020).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama Kepala Sekolah, yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin) pencipta iklim kerja, dan wirausahawan, (Hidayah, 2019). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, yaitu sesuai tanggung jawab yang telah diberikan karyawan. Tugas guru telah dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting yang berpengaruh pada hasil kerja anggota organisasi baik secara perorangan atau kelompok. Hampir semua tugas yang berhubungan dengan aktivitas sebuah organisasi melibatkan seorang pemimpin. Peran seorang pemimpin sangat penting, berpengaruh pada pelaksanaan dan hasil kerja anggota organisasi. Sejalan dengan ini, Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manejer, administrator dan supervisor. Perspektif kedepan menghimbau bahwa kepala sekolah harus mampu sebagai figur dan mediator sebagai perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu kepala sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut secara nyata di sekolah. Peran dan fungsi kepala sekolah tidak boleh dipisahkan, karena saling terkait, saling mempengaruhi dan menyatu di dalam kepribadian kepala sekolah yang professional, (Sauqi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya, penelitian Karimullah & Ummah, Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Teknik supervisi yang dilakukan yakni pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi kelas. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (Karimullah & Ummah, 2022).

Peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu sebagai pemimpin, konsultan, dan motivator. Dimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin, kepala madrasah bertugas untuk membimbing para guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala madrasah sebagai konsultan dimana antara guru dan supervisor terjalinnya komunikasi membina dan membantu guru dalam meningkatkan diri dalam bidang kerjanya. Dan memberikan layanan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pembelajaran. Dan peran kepala madrasah sebagai motivator, selalu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk mendukung para guru dan staf untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan kepala madrasah juga harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga diharapkan mampu menjadi orang terdepan dalam memberikan semangat bagi para guru dalam peningkatan kinerja masing-masing, (Azizah & Apdila, 2021).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data yang sudah diperoleh dari penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran di MIS Fatulmubin”, maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Supervisi Pembelajaran di MIS Fatulmubin, Kegiatan supervisi di agendakan secara berencana, yaitu terjadwal satu sampai dua kali dalam satu semester, Sehingga para guru bisa menyiapkan semua yang biasa di supervisi; Kegiatan supervisi pengajaran lewat rapat, kunjungan kelas, pemantauan lewat monitor; Evaluasi hasil supervisi pengajaran dilaksanakan perindividu.

Peran Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran di MIS Fatulmubin, Kepala Madrasah menggunakan monitor khususnya untuk memantau proses belajar mengajar di kelas sebagai salah satu cara mensupervisi seorang pengajar; Kepala Madrasah jarang melakukan tindakan langsung, meski dilihatnya di dalam monitor ada yang kurang baik atau tidak sesuai; Kepala Madrasah jarang mengunjungi kelas untuk melihat langsung kondisi proses belajar mengajar di kelas; Kepala Madrasah membantu guru dalam menyusun program belajar mengajar, mengoreksi RPP, silabus, dan lain sebagainya. Jika ada yang dirasa kurang oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah akan membina dengan membimbing dan menambahkan terkait program belajar dengan cara memanggil guru di kantor atau ruang kepala madrasah demi tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan dengan baik dan benar; Kepala Madrasah tidak memberikan sanksi yang memberatkan guru, melainkan teguran atau panggilan di kantor serta memberikan masukan dan saran; Kepala Madrasah menjadikan wakil kepala madrasah sebagai supervisor pengganti ketika beliau tidak bisa hadir untuk melaksanakan supervisi.

Faktor pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran di MIS Fatulmubin, yaitu Kepala Madrasah memberikan strategi yang menarik untuk para guru menyiapkan semua yang biasa di supervisi agar sesuai dan maksimal dengan memberikan dana lebih atau honor bagi guru yang sudah melengkapi sesuai syarat-syarat supervisi; Dana lebih yang di siaplak oleh kepala madrasah untuk guru termasuk dalam hal absensi. Sehingga membuat para guru semangat untuk hadir di sekolah dan melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dan dampak positifnya berpengaruh juga dengan semangat belajar para siswa karena kehadiran guru untuk mengajar; Pelaksanaan kegiatan supervisi yang terkadang tidak sesuai jadwal karena adanya kegiatan lain yang mendadak, sehingga kegiatan supervisi tertunda.

Selain pada kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah dalam supervisi mengunjungi kelas sangatlah penting karena untuk memperbaiki kinerja guru, yaitu pengajaran agar lebih baik lagi. Serta berguna untuk meningkatkan daya tarik bagi siswa untuk terciptanya kelas dalam kondisi yang menyenangkan dan nyaman untuk berjalannya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Y., Akhyak, A., & Fuadi, I. (2019). Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 36-44.
- Achmadi, Abu & Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aedi, Nur. (2014). *Pengawas Pendidikan*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada;
- Afifah, Nur. (2016). *Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Akademik untuk meningkatkan kinerja guru MTSN Donomulyo Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Islam. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga, Vol.1
- Ali, U., & Defidson, R. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Teologia Kristen (SMTK) di Kota Kupang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 220-224.
- Ali, Umar. (2017). *Supervisi (Konsep dasar dan Implementasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran)*. Surabaya : Lutfansa Mediatama;
- Ametembun, N. (2007). *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Pemilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri;
- Aminudin, R. M., Almasyarie, K. M., & Mboti, H. (2022). Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN Model Kupang. *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman*, 2(1), 13-24.
- Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73-84.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Reneka Cipta;
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers;
- Basri, H. (2015). *Paradigm Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia;
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Persada Media Groub;
- Dadang, Suhardang. (2010). *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi daerah*. Bandung : Alfabeta;
- Daradjat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta : PT. Bumi Aksara;
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Mengajar*. Bandung : Alfabeta;
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta;
- E. Mulyasa. (2003). *Kompetensi Kurikulum Berbasis Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, L. N. (2019). *Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Imron, Ali. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara;

-
- Iskandar, A. (2020). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69-82.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Makbuloh, Deden. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada;
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim Hasan, M.Pd. Wawancara pada tanggal 09 Desember 2021.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 4(2), 195-208.